

# Optimalisasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang

Nur Khikmah <sup>1\*</sup>, Musthofa<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo, Indonesia

\* [nurkhikmah@walisongo.ac.id](mailto:nurkhikmah@walisongo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi google classroom dalam pembelajaran bagi mahasiswa PGMI di UIN Walisongo Semarang. Pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan angket, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini adalah dosen membuat forum dengan merumuskan skenario pembelajaran. Pada formulir pembukaan, dosen mengisi topik dan poin. Dalam forum materi ini dosen menuliskan materi kemudian mahasiswa membacanya dan dilanjutkan berdiskusi bersama di kelas. Forum pertanyaan ini dibagikan di ruang utama google classroom. Jawaban anak-anak dikirim ke komentar pribadi dan dosen memberikan nilai dan umpan balik kepada setiap siswa. Forum review jawaban digunakan untuk menganalisis dan memetakan kemampuan berpikir LOTS (Lower Order Thinking Skill) atau HOTS (Higher Order Thinking Skill) siswa dan menekankan bahwa siswa mencari informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Forum terakhir menurut skenario pembelajaran adalah penutupan dengan membaca hamdallah dan salam.

**Kata Kunci:** *Google Classroom, Pembelajaran, Mahasiswa PGMI*

## Pendahuluan

Masa kini pendidik sanggup menyediakan informasi tanpa mesti bertemu muka terus dengan peserta didik. Begitu juga peserta didik bisa mendapatkan layanan dalam lingkup yang banyak dan beragam dari bermacam-macam asal melalui ruang maya atau *cyber space* dengan memanfaatkan internet atau komputer. Keadaan yang paling modern yaitu bertambahnya apa yang dinamakan “pengajaran maya” atau “*cyber teaching*”, ialah cara mengajarkan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan internet. Istilah lain yang kian bertambah terkenal sekarang adalah *e-learning*, yaitu salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan sarana teknologi komunikasi dan informasi, istimewanya internet. Salah satu tahap yang bisa dimanfaatkan selama melaksanakan proses pembelajaran dalam jaringan ialah dengan memanfaatkan *Google Classroom*.

*Google classroom* bisa menjadi alat pengiriman tugas, penyerahan tugas, bahkan memberikan nilai tugas-tugas yang telah dikirimkan. *google classroom* menyiapkan fitur forum diskusi yang bisa digunakan para pengajar untuk membuka kegiatan diskusi kelas yang dapat direspon serta mendapat umpan balik seperti halnya kegiatan memberikan komentar layaknya di *facebook* (Kusuma, et al 2019). *Google classroom* berfungsi menyediakan kemudahan untuk menyusun serta menyiapkan tugas untuk para peserta didik tanpa menggunakan kertas.

Tugas yang diberikan pengajar di *google classroom* berupa file, video, dokumen dan atau tanya jawab. Tidak hanya itu saja, masih dapat mengerjakan tes *online* memanfaatkan format *google form* dengan semua jenis tipe pertanyaan. Untuk masuk ke *google classroom*, pemakai akun gmail cukup menemukan serta klik menu *google classroom* yang telah ada di akun gmail pengguna tersebut (Muslik, 2019). Aplikasi *google classroom* diperhitungkan bahwa tujuan pembelajaran akan sangat mudah diwujudkan dan kaya akan makna serta manfaatnya. Maka dari itu, pemanfaatan *google classroom* ini sebenarnya memberikan kemudahan bagi para pengajar untuk mengatur pembelajaran serta memberikan informasi dengan tepat serta akurat kepada peserta didik (Hardiyana, 2015). Diharapkan pembelajaran *blended learning* membuat peserta didik aktif, lebih interaktif berkomunikasi, nyaman untuk membangun pengetahuan barunya. Pendidik bisa menggunakan fitur-fitur yang ada dalam *google classroom* diantaranya tugas, penilaian, komunikasi, biaya waktu, arsip pembelajaran, aplikasi seluler dan privasi.

Kegiatan pembelajaran dikatakan efektif dengan memanfaatkan *google classroom* apabila hasil pengamatan dan analisis menunjukkan bahwa tingkat kecerobohan, kesukaran sangat minim yang dilakukan oleh peserta didik saat mengerjakan untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang diberikan, selain itu yang menjadi pedoman pembelajaran dengan *google classroom* sangat efektif ialah ketika para pengajar memberikan motivasi terus kepada para peserta didik untuk belajar dan memahami betul materi yang sudah dibagikan dalam kelas *google classroom* (Iskandar, et al, 2020). Faktanya masih banyak permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menggunakan aplikasi *google classroom*. Berdasarkan portofolio kinerja yang terekam dalam aplikasi *google classroom* tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum menguasai penuh menu-menu dalam aplikasi dikarenakan baru pertama kali mengetahui, mengenal dan menggunakan aplikasi tersebut yang berakibat tidak memahami materi, dan ada rasa minder terhadap kemampuan diri untuk mengirim tugas ataupun menyampaikan pendapat, takut dengan jawaban yang diposting dalam komentar yang tampil dalam halaman antar muka ketika berdiskusi di aplikasi di mana hasilnya bisa dilihat dan dibaca oleh semua teman dalam kelas virtual.

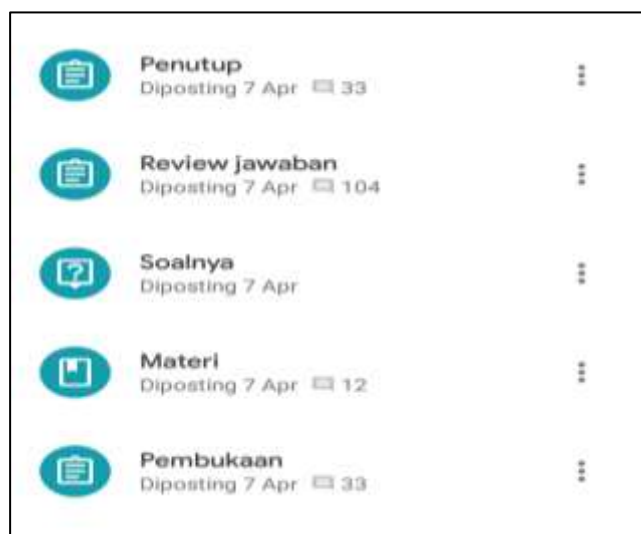
Penggunaan *google classroom* pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020 pada angkatan 2018 PGMI UIN Walisongo Semarang menceritakan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan terhadap memanfaatkan menu-menu yang ada dalam aplikasi tersebut, karena masih ditemukan banyak pertanyaan yang muncul ketika tatap muka dalam pengoperasian aplikasi tersebut, akhirnya diskusi yang harusnya bisa dilaksanakan pada waktu perkuliahan sesuai forum yang sudah dibuat tersebut melalui aplikasi itu tidak bisa dijalankan secara maksimal karena kegiatan komunikasi dan kerjasama tidak bisa dilaksanakan dengan optimal. Penggunaan aplikasi *google classroom* sebagian kecil digunakan di pendidikan guru madrasah ibtidiyah dengan memadukan aplikasi lain seperti *whatsapp group*, *zoom*, *workplace*, dan *google meet* untuk menunjang proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan tentang kemudahan mengakses *google classroom*, kemampuan materi menggunakan *google classroom*, dan penggunaan *google classroom* dari segi kuota dan waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pengoptimalan *google classroom* dalam pembelajaran bagi mahasiswa PGMI UIN Walisongo.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Secara metodologis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arikuto, 2006). Data yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dengan memakai teknik: metode angket (kuesioner), metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode triangulasi data (Sugiyono, 2012). Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan merupakan ukuran dasar penilaian untuk melakukan pengecekan data kualitatif (Moleong, 1993). Ukuran tersebut adalah: derajat kepercayaan "*credibility*", keteralihan "*transferbility*", kebergantungan "*dependability*" dan kepastian "*confirmability*". Proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam data kualitatif dilaksanakan ketika pengerahan data terjadi, serta sesudah berakhir pengerahan data dalam kurun waktu tertentu. Analisis data yang digunakan merupakan proses analisis data dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2012, p.337-345) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Optimalisasi *google classroom* pada pembelajaran bagi mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang yang dilakukan dosen adalah dengan membuat forum. Pada saat dosen membuat forum, klik tugas kelas maka akan muncul tampilan menu forum, tugas kelas, anggota di aplikasi *google classroom* dosen, langkah berikutnya pada menu topik, dosen bisa menuliskan topik yang akan dibahas tiap pertemuan perkuliahan. Pada formulir tambahkan topik, dosen mengisi tambahkan topik pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan topik pertemuan yang dicantumkan dalam RPS (Rencana Perkuliahan Semester) mata kuliah tersebut, setelah mengisi kemudian klik tambahkan. Selain itu pada forum ini bisa juga digunakan untuk mengatur skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan tiap pertemuan setelah menentukan topik dari awal hingga akhir pembelajaran. Berikut tampilannya dibawah ini.



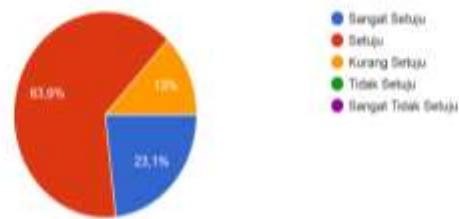
Gambar 1. Skenario Pembelajaran di *google classroom*

Pada formulir pembukaan ini dosen bisa mengisi dengan judul pembukaan, kemudian deskripsi bisa diisi seperti contoh diatas (Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sebelum mulai perkuliahan pada sore hari ini, mari kita buka dengan membaca ummul kitab. Al Fatihah), bagian poin bisa diinginkan jika dosen menggunakan ini untuk memberikan sebuah penghargaan kepada mahasiswa yang berpartisipasi, kemudian pada formulir tenggat bisa memilih tidak ada batas waktu supaya mahasiswa bisa mengakses kapanpun atau jika mahasiswa diizinkan mengakses pada saat jam perkuliahan itu dilaksanakan maka bisa diisi dengan di klik tenggat kemudian pilih waktu sesuai jadwal perkuliahan, pada topik ini diisi sesuai topik pertemuan yang akan dipelajari. Setelah mengisi formulir kemudian dosen klik simpan dan formulir ini akan dikirim kepada semua siswa sehingga bisa melihat dan memberikan komentar pada forum tersebut. Pada forum pembukaan yang dibuat dosen dan memunculkan nilai maka pada saat itu juga dosen bisa memberikan nilai langsung kepada mahasiswa yang telah memberikan komentar langsung dengan menjawab salam dosen dan membaca do'a.

Pada forum materi ini, dosen akan menginformasikan pada perkuliahan hari ini kita akan mempelajari bersama-sama tentang pengembangan standar kompetensi lulusan, pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Lebih detailnya bisa dilihat pada gambar berikut ini. Setelah menginformasikan topik yang akan dipelajari, dosen akan menuliskan materinya pada forum yang telah tersedia. Dosen tidak melampirkan materi dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang mengalami kendala terhadap kekuatan sinyal sehingga ketika dosen tidak melampirkan materi baik berbentuk *word*, *excel*, *pdf* tetapi hanya dengan menuliskan maka mahasiswa tidak perlu mendownload materi tersebut dan mahasiswa bisa langsung membaca dan kemudian mencurahkan ide/gagasannya di kolom komentar untuk selanjutnya dilakukan diskusi bersama di kelas. Setelah mahasiswa membaca materi kemudian mereka menyampaikan materi yang masih memerlukan penjelasan. Setelah forum materi dan diskusi berjalan sangat interaktif meskipun pertanyaan tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang sama, dilanjutkan penyelesaian pertanyaan itu pada pertemuan berikutnya. Berikutnya pada forum pertanyaan, dosen memberikan sebuah soal untuk diselesaikan mahasiswa. Mahasiswa harus menjawab pada *private comment* supaya teman-teman yang lain tidak bisa melihat jawaban. Karena jika komentarnya dibuka diruang utama, hampir mayoritas ditemukan jawaban mahasiswa banyak yang sama.

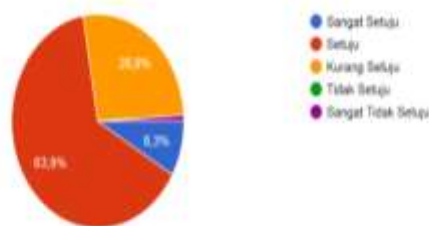
Forum pertanyaan ini dibagikan di ruang utama *google classroom*. Sedangkan jawaban anak-anak dikirim ke *private comment* dan dosen bisa langsung memberikan nilai terhadap jawaban yang dikirim mahasiswa. Setelah menilai hasil pekerjaan mahasiswa pada forum pertanyaan dosen bisa melihat rekan nilai semua mahasiswa. Forum berikutnya adalah melakukan *review* jawaban. Sebelum dosen membagikan diruang utama *review* jawaban atas jawaban yang sudah dituliskan mahasiswa, dosen akan membaca, memeriksa dan menganalisis. Kemudian dalam mereview tersebut dosen akan mengambil satu contoh, dimana jawaban yang dituliskan oleh salah satu mahasiswa belum menunjukkan tujuan pembelajaran dari semua ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, selain itu juga

mahasiswa ditemukan mahasiswa yang menggunakan kata kerja operasional taksonomi bloom dengan kemampuan berfikir LOTS (*Lower Order Thinking Skill*). Dari *review* ini mereka akan melakukan analisis mana kata kerja operasional dalam indikator pencapaian yang menunjukkan kemampuan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dengan semua ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik bisa dicapai siswa.



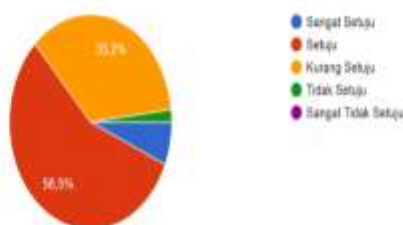
Gambar 3. Diagram hasil kuesioner penggunaan aplikasi *google classroom*

Dari diagram diatas menerangkan bahwa 23,1% sangat setuju, 63,9% setuju dan 13% kurang setuju mendapatkan informasi, materi, maupun mengirimkan tugas menjadi lebih mudah dan fleksibel dengan menggunakan aplikasi *google classroom*. Dengan *google drive* guru dapat dengan gampang mengakses tugas yang diberikan kepada peserta dengan tidak harus membuat banyak dokumen, menyediakan kelas diskusi serta evaluasi secara langsung.



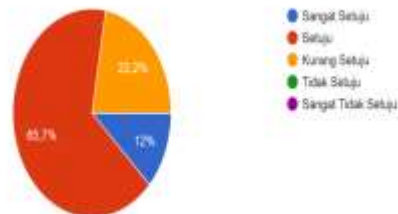
Gambar 4. Umpan balik lebih cepat menggunakan *google classroom* pada pembelajaran.

Dari diagram diatas menerangkan bahwa 8,3% sangat setuju, 63,9% setuju, 26,9% kurang setuju dan 0.9% sangat tidak setuju mahasiswa memperoleh umpan balik lebih cepat dengan menggunakan *google classroom* pada pembelajaran.



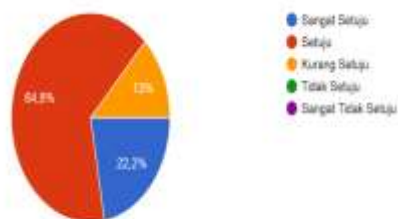
Gambar 5. Diagram hasil kuesioner pemanfaatan *google classroom* memudahkan memahami materi perkuliahan

Dari diagram diatas menerangkan bahwa 6,5% sangat setuju, 56,5% setuju, 35,2% kurang setuju dan 1,9% tidak setuju pemanfaatan *google classroom* memudahkan saya memahami materi perkuliahan perencanaan pembelajaran, materi perkuliahan statistik pendidikan. *oogle classroom* menolong mengetahui bahan pelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran, akan tetapi ketika mata kuliah itu membutuhkan perhitungan dan praktikum diamati, dirasakan masih belum bisa digunakan secara maksimal.



Gambar 6. Diagram hasil kuesioner pemanfaatan *google classroom* membuat saya menyelesaikan tugas dengan lebih cepat

Dari diagram diatas menerangkan bahwa 12% sangat setuju, 65,7% setuju, dan 22,2% kurang setuju pemanfaatan *google classroom* membuat saya menyelesaikan tugas dengan lebih cepat.



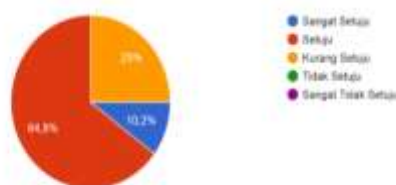
Gambar 7. Diagram hasil kuesioner dosen aktif memberikan tanggapan, diskusi atau tugas di aplikasi *google classroom*

Dari diagram diatas menerangkan bahwa 22,2% sangat setuju, 64,8% setuju, dan 13% kurang setuju dosen aktif memberikan tanggapan, diskusi, atau tugas di aplikasi *google classroom*. *Google classroom* dapat dikatakan sebagai suatu sistem pengelolaan pembelajaran yang bisa dimanfaatkan bagi penyediaan materi pelajaran, ujian yang terpadu dengan penilaian, serta sejenisnya. Pembelajaran yang diharapkan tidak hanya terjadi dalam kelas saja, melainkan pembelajaran juga dimaksudkan bisa dilaksanakan di luar kelas karena peserta didik bisa mengerjakannya dimanapun dan kapanpun. Pada saat pandemi ini, kasusnya adalah belajar di rumah. *google form* yang berguna dalam menolong pengajar membagikan peserta didik lembar tugas. Aplikasi ini bisa diintegrasikan ke *spreadsheet*. *Google form* juga mempunyai fungsi *real-time collaboration*, diketahui sampai 50 pengguna bisa melakukan tugas pada satu bendel di masa yang sama. Satu diantara yang membuatnya praktis ialah bahwa setiap pertukaran yang dikerjakan bisa disimpan secara otomatis. Setelah soal yang ada dalam *google form* sudah selesai dijawab oleh peserta didik, maka mereka bisa menguploadnya ke *google classroom* hingga guru akan memberikan penilaian.

Tidak hanya kegiatan pembelajaran jarak jauh dari rumah, para pekerja hingga sekarang juga sednag mempersiapkan rencana sistem kerja dari rumah atau *work from home* (WFH). Oleh karena itu *zoom*, baru-baru ini menjadi tren yang diperbincangkan menjadi layanan pertemuan virtual jarak jauh. Urgensi *dari* penerapan *google classroom* dalam pembelajaran berbasis *e-learning*, sehingga ini bermaksud untuk menganalisis keefektifan pembelajaran berbasis *google classroom*, adalah:

1. Menyadari dampak implementasi *google classroom* pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.
2. Mengidentifikasi keefektifan perencanaan serta penyusunan bahan dan tugas pembelajaran pada *google classroom*.
3. Menganalisis keefektifan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran dengan *google classroom*.
4. Menyadari reaksi dan tanggapan peserta didik akan pembelajaran yang memanfaatkan *google classroom* yang digunakan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran *e-learning* bisa dipilih untuk menjadi media penolong pada pembelajaran di sekolah kejuruan yang mempunyai persentase pembelajaran di sekolah kejuruan antara teori dengan persentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan praktik. *E-learning* bisa difungsikan agar mengembangkan kemampuan memahami bahan serta memperkaya sumber materi ajar atau informasi maupun meningkatkan kegiatan belajar dan menolong para pengajar untuk mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas. *E-learning* bisa difungsikan untuk proses pembelajaran serta mengembangkan kegiatan belajar peserta didik, selain itu juga bisa difungsikan untuk alat promosi sekolah di publik dan juga media pembelajaran yang bisa difungsikan sebagai sarana pembelajaran online. *Google Apps For Education* (GAPE) sangat berdampak akan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik untuk interaksi pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas, dan bahkan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran (Hanum, N.S., 2013).



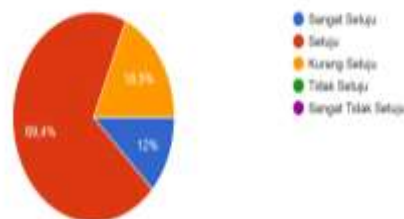
Gambar 8. Pemanfaatan fitur *google classroom* dalam memahami materi perkuliahan

Dari diagram diatas menerangkan bahwa 10,2% sangat setuju, 64,8% setuju, dan 25% kurang setuju bisa memanfaatkan semua fitur yang ada dalam *google classroom* dalam memahami materi perkuliahan. Pada tampilan handphone atau android bagian bawah terdapat tiga menu utama yaitu forum, tugas kelas, dan anggota. Pada bagian pojok kiri atas terdapat simbol garis 3 kemudian jika diklik ada menu kelas dan kalender. Pada menu forum dapat dimanfaatkan untuk kegiatan skenario pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik. Pada tugas kelas pengajar bisa melakukan klik kemudian akan

muncul tanda + yang selanjutnya akan muncul menu buat tugas, pertanyaan, materi, gunakan kembali postingan dan topik.

Setelah itu pengajar bisa menyusun skenario pembelajaran dengan menuliskan judul topiknya terlebih dahulu, kemudian pembukaan perkuliahan ini bisa masuk kategori tugas jika ingin mencantumkan nilai dan memberikan nilai kepada siswa yang telah merespon, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran bisa memanfaatkan menu materi baik materi dituliskan dengan teks ataupun upload file atau dokumen yang akan dipelajari pada menu materi, selanjutnya memanfaatkan menu tugas untuk mengajukan pertanyaan dan *review* jawaban. Pada menu tugas untuk merespon pertanyaan pengajar bisa memanfaatkan *private comment* supaya mahasiswa lain tidak menggandakan jawaban dari teman yang sudah dikirim karena ditampilkan dalam *comment class*. *Comment class* ini bisa dimanfaatkan untuk melakukan *review* bersama terhadap persoalan yang sudah direspon oleh semua peserta didik kemudian pengajar bisa memberikan apresiasi dan penghargaan dengan memberikan skor yang bisa dilihat langsung oleh mahasiswa.

Peserta didik dapat mengirimkan tugas melalui email dengan cara mengklik logo amplop putih di sisi kanan. Logo tersebut akan menunjukkan ke laman gmail, dimana peserta didik dapat menyerahkan e-mail pribadi ke teman atau pengajar.



Gambar 9. Fitur diskusi di google classroom sangat membantu memahami materi

Dari diagram diatas menerangkan bahwa 12% sangat setuju, 69,4% setuju, dan 18,5% kurang setuju adanya fitur diskusi di *google classroom* sangat membantu untuk memahami materi.



Gambar 10. Google classroom lebih nyaman dan terbuka mengungkapkan pertanyaan dan pendapat

Dari diagram diatas menerangkan bahwa 16,7% sangat setuju, 74,1% setuju, dan 9,3% kurang setuju dengan menggunakan *google classroom* lebih nyaman dan terbuka mengungkapkan pertanyaan dan pendapat.

Kecakapan peserta didik untuk mendalami atau mengerti benar terhadap suatu materi yang sudah dipelajari bisa dilihat menurut evaluasi yang diberlakukan oleh pendidik. Satu bentuk usaha untuk menguji hasil belajar peserta didik bisa dilakukan dari prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Keterangan nyata dari upaya yang dikerjakan dalam proses belajar ialah hasil belajar dapat diuji melalui tes. Sehingga hasil belajar adalah hasil yang didapatkan sesudah peserta didik melaksanakan rangkaian pembelajaran. Hasil belajar menerangkan sukses atau tidaknya suatu aktivitas pembelajaran yang dilukiskan dalam wujud angka sesudah melaksanakan tes. Bagus atau tidaknya hasil belajar peserta didik sesuai dengan pengetahuan dan motivasi belajar peserta didik itu sendiri.

Reaksi dalam komunikasi ialah aktivitas mengirim, menyampaikan dan menerima pesan yang diinginkan memiliki hasil atau sesudah komunikasi yang disebut dengan pengaruh. Suatu aktivitas komunikasi itu memunculkan pengaruh berupa tanggapan, reaksi dari komunikasi terhadap suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator (Soenarjo dan Soenajo, Djoenarsih, 1983, p. 25). Menurut Susanto, respon ialah tanggapan, yaitu diterima atau ditolak, dan perbuatan peduli tidak peduli terhadap isi pesan yang diberikan oleh komunikator (Susanto dan Astrid, Phil, 1988, p. 73). Reaksi bisa dibedakan menjadi pendapat serta tindakan, dimana pendapat ialah balasan tersingkap terhadap suatu masalah yang diungkapkan dengan kata-kata yang disuarakan atau ditulis. Sedangkan tindakan ialah balasan tertutup yang ditampilkan secara emosional serta pribadi, yaitu kecenderungan untuk menanggapi amat positif atau negatif terhadap obyek, kondisi, situasi atau orang-orang tertentu. Tanggapan ialah sebuah aktivitas menyebabkan reaksi kepada gerakan yang sudah dikerjakan, reaksi tersebut bisa berwujud kesan atau pesan. Tanggapan bisa berwujud sesuatu yang positif ataupun yang negatif tergantung yang diterima oleh penerima pesan.

## Kesimpulan

Temuan yang dapat diuraikan dari hasil penelitian optimalisasi *google classroom* pada pembelajaran bagi mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang adalah dosen membuat forum dengan merumuskan skenario pembelajaran. Pada formulir pembukaan ini dosen mengisi dengan judul pembukaan dan poin untuk memberikan sebuah penghargaan kepada mahasiswa yang berpartisipasi. Pada forum materi ini, dosen tidak melampirkan materi melainkan menuliskan kemudian mahasiswa bisa langsung membaca dan selanjutnya dilakukan diskusi bersama di kelas. Forum pertanyaan ini dibagikan di ruang utama *google classroom*. Jawaban anak-anak dikirim ke *private comment* dan dosen bisa langsung memberikan nilai terhadap jawaban yang dikirim mahasiswa serta umpan balik. Forum review jawaban digunakan untuk menganalisis dan memetakan kemampuan berfikir LOTS (*Lower Order Thinking Skill*) atau HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) mahasiswa dan menegaskan supaya mahasiswa mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Forum yang terakhir sesuai skenario pembelajaran adalah penutup dengan membaca *hamdallah* dan salam.

## Acknowledgment

-

## Daftar Pustaka

- Akramunnisa, A., & Hardiana, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom pada Mata Kuliah Logika Informatika . *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 102–107. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.19>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Putra.
- Hardiyana, A. (2015). *Implementasi Google Classroom sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah*. Karya Tulis Ilmiah. Cirebon: SMA Negeri 1 Losari.
- Hanum, N. S. (2013). *Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Jurnal Pendidikan Vokasi. 3 (1).
- Iskandar. (2020). *Aplikasi Pembelajaran TIK*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=LfQDwAAQBAJ&pg=PA68&dq=aplikasi+pembelajaran+tik&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwilt66ZuZnpAhWUfH0KHfGcCIEQ6AEIKTAA#v=onepage&q=aplikasi%20pembelajaran%20tik&f=false> (diakses pada tanggal 20 April 2020, pukul 14.00 WIB).
- Firdaus, M. I., Azmy, B., & Rusminati, S. H. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring IPA Materi Magnet Melalui Aplikasi Google Classroom Pada Kelas 6 SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 116–121. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.22>
- Kusuma, A., dan Astuti, W. (2019). *Analisis Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom*. Jurnal Lahjah Arabiyah.
- Muslik, A. (2019). *Google Classsroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0*. Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, 7(2).
- Moleong, L. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Rahman, A., Zainal, Z., Asrijal, A., Mardi, M., & Asriadi, A. (2021). Students' Perception of the Use of Google Classroom in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.54065/jld.1.2.2021.16>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soenarjo, & Soenajo, D. (1983). *Himpunan Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty).
- Susanto & Astrid, P. (1988). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta.